BAB VII

BANGKIT DENGAN AKSI PEREMPUAN KORBAN NIKAH DINI

A. Kampanye Kesadaran Bahaya Nikah Dini

Dengan hasil *Focus Group Discusion* yang telah dilakukan peneliti dengan perempuan korban nikah dini, merencanakan keinginan menjadi aksi perubahan. Melihat dari permasalahan perempuan korban nikah dini yaitu budaya, orang tua dan kondisi ekonomi. Rendahnya pengetahuan orang tua tentang dampak pernikahan dini. Para orang tua hanya memikirkan anak perempuannya supaya menikah dengan laki-laki yang melamar, tanpa menyadari akibat pernikahannya.

Kehidupan perekonomian keluarga memicu alasan orang tua menikahkan anaknya. Anak perempuan yang sudah dilamar dengan orang yang sudah memiliki pekerjaan dan orang tua merestui, maka pernikahan dilaksanakan. Walaupun anak masih sekolah, orang tua memutuskan pendidikan untuk melaksanakan pernikahan. Perekonomian keluarga yang minim menjadikan anak tidak bisa mengelak kepada orang tua untuk menikah dengan orang pilihan mereka.

Padahal pernikahan dini berdampak pada anak perempuan mereka. Perlu kesiapan pemikiran yang matang untuk melaksungkan kehidupannya, supaya bisa menjadi keluarga bahagia. Menyikapi permasalahan yang terjadi dalam pernikahan harus dengan kepala dingin. Apabila mempunyai ego dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak mau mengerti keadaan hasilnya perceraian, karena tidak ada yang mengalah dalam perselisihan.

Oleh karena itu peneliti dengan kelompok perempuan korban nikah dini dan kelompok PKK Desa Mlaras yang telah dibentuk mengadakan suatu kegiatan. Nantinya bisa menyadarkan pemikiran orang tua dan anak perempuan tentang dampak yang ditimbulkan pernikahan dini. Memberi arahan dan penjelasan tentang pernikahan. Supaya saat mengambil keputusan tentang menikah dini bisa dipertimbangkan,

Melaksanakan kegiatan yang telah disepakati dan disampaikan kepada semua masyarakat tentang dampak dari pernikahan dini khususnya pada orang tua dan perempuan nikah dini sendiri. Penyampaian kampanye kesadaran bahaya nikah dini di sampaikan oleh pengurus PKK yaitu Lilik Istikomah (44 tahun). Beliau pernah mengikuti seminar tentang pernikahan dini. Sehingga bisa menyampaikan secara langsung dengan masyarakat khususnya orang tua dan perempuan korban nikah dini.

Gambar 7.1

Kampanye tentang bahaya pernikahan dini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kegiatan yang dilaksanakan pada 24 Mei 2015 pukul 09:00 WIB. Proses adanya kegiatan ini peneliti dan kelompok perempuan datang ke rumah-rumah perempuan nikah dini. Mengusahakan supaya bisa meluangkan waktu untuk mengikuti kegiatan ini. Walaupun kegiatan yang dilaksanakan di balai Desa Mlaras, antusias masyarakat cukup baik untuk mengikuti acara. Kegiatan yang dihadiri 15 orang, perempuan korban nikah dini dan para orang tua.

Kampanye yang disampaikan oleh Lilik (44 tahun) tentang bahaya nikah dini. Beliau adalah anggota PKK yang sudah pernah mengikuti seminar tentang pernikahan dini. Tanggapan masyarakat yang mengikuti kegiatan tersebut "*Nyempetno melok gae kapi'ane anakku, aku yo gak gelem urip e anakku engkok koyok aku.*"[80] "Menyempatkan ikut buat kebaikannya anak saya, saya juga tidak mau kalau kehidupannya anak saya nanti seperti saya."

Dari ungkapan salah satu ibu yang mengikuti kegiatan tersebut secara intensif tentang akibat pernikahan dini. Walaupun mengurangi pengeluaran keluarga tetapi malah membuat permasalahan baru karena kurangnya kesiapan anak perempuan untuk melangsungkan pernikahan. Niatan orang tua menikahkan anak perempuannya kepada laki-laki yang melamar bukan salah satu cara untuk mengurangi perekonomian keluarga. Pemikiran yang seperti itu yang tidak disadari oleh orang tua, nantinya membuat anaknya kehilangan pendidikan sekolah.

[80] Hasil wawancara dengan Sugati (50 tahun), pada tanggal 24 Mei 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Memperkuat Kelompok Peduli Nikah Dini melalui Pelatihan Keterampilan

Dari hasil kegiatan kampanye tentang bahaya nikah dini yang berjalan dengan baik, peneliti dan kelompok perempuan nikah dini berdiskusi untuk langkah selanjutnya yaitu cara menambah perekonomian keluarga tanpa meninggalkan keluarga yang di rumah. Dengan diskusi yang telah disepakati sebelumnya melakukan kumpulan lagi yang berada di rumahnya Fitri (15 tahun), dengan potensi yang dimiliki perempuan korban nikah dini. Dengan anggota yang mengikuti sebanyak 10 orang karena sebagian bekerja. Usulan bermuncul dari Lukah (17 tahun). "*Arek-arek isok gae bros mbak, tekok kain flannel ambek kain perca (sisa ne kain jahitan), engkok isok di hias ambek asesoris liyane."* "Anak-anak bisa membuat bros mbak, terbuat dari kain flannel dan kain perca (sisanya kain jahitan), nanti bisa di hias sama asesoris yang lain."

Selanjutnya dirundingkan bersama dengan usulan yang memperkuat kelompok perempuan peduli nikah dini melalui pelatihan keterampilan pembuatan bros. Sudah tidak muncul usulan lagi selain pembuatan kreasi keterampilan, hasil kesepakatan bersama ditetapkan bahwa nanti pada tanggal 26 Mei membuat kreasi bros yang bertempat di rumah Fitri (15 tahun). Sebelum pertemuan diakhiri semua anggota kelompok nikah dini memberikan iuran untuk membeli bahan-bahan pembuatan bros. Setiap orang membayar Rp.3000,00 diberikan kepada Susi (16 tahun) selaku bendahara kelompok nikah dini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 7.2

Pelatihan pembuatan keterampilan bros

Pembuatan bros yang telah disepakati perempuan korban nikah dini dan peneliti. Hasil pembuatan akan dijual di rumah, supaya tidak meninggalkan keluarganya. Tetap berkreasi dan menghasilkan uang tanpa meninggalkan seorang anak. Dipandu oleh Lukah (17 tahun) dan menerima masukkan dari perempuan korban nikah dini yang lain untuk kreasi bros.

Bahan-bahan yang digunakan juga mudah didapatkan di toko jahitan. Sebelum kumpul di rumah yang telah ditetapkan Yuni (16 tahun) membeli bahan yang butuhkan. Seperti cemiti, lilin dan beberapa asesoris serta kain perca yang didapat dari penjahit. Harga cemiti yang berukuran sedang 12 biji/satu lusinnya Rp. 1300,00, lilin per batangnya Rp. 700,00 dan kain percanya didapatkan dari tukang jahitan yang tidak diapakai. Dengan harga bahan yang terjangkau membuat anak-anak pun bisa untuk membeli.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 7.3

Hasil kreasi bros

Ada dua jenis bentuk hasil kreasi bros dari perempuan korban nikah dini dan didampingi peneliti. Dari kanan bentuk pita dari assesoris, kain perca dan flannel berbentuk bunga. Harga yang ditawarkan juga sangat terjangkau supaya anak-anak pun bisa membelinya. Bahan assesoris dan kain perca

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebelah kiri dijual dengan harga Rp. 1000,00 dan dari kain perca sebelah kanan Rp. 2500,00.

Penjualan diserahkan di rumah Lukah (17 tahun) karena dekat dengan tempat mengaji/TPQ Al-Jannah berada tepat diselatan Dusun gandu. Selain itu hasil kreasi bros juga dijajakan di sekolahan. Dengan harga yang terjangkau anak-anak bisa menyisihkan uang sakunya untuk membelinya. Hasil penjualan masih dilingkungan Dusun Gandu sendiri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id